

**PERANAN PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) "ARRAHMAN"
SEBAGAI TEMPAT BELAJAR MASYARAKAT BUTA AKSARA DI DESA TALABIU
KECAMATAN WOHA KABUPATEN BIMA**

Sri Asmiatiningsih¹, Sita Komariah², Septias Wulandari³

Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo Bima
Email : sri.asmiatiningsih@stisipmbojobima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Arrahman" sebagai tempat belajar masyarakat buta aksara di Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengambilan sampel dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang. Kemudian teknik analisis yang digunakan yaitu analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini yakni: pertama, sebagai wadah pembelajaran, PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM; kedua, sebagai tempat pusan semua potensi masyarakat, PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM; ketiga, sebagai pusat dan sumber informasi, PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berperan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM; keempat, sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman, PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berperan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM; kelima, sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berperan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM; dan keenam, sebagai tempat belajar yang tak pernah kering, PKBM "Arrahman" Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, telah berperan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Kata Kunci : Peranan, PKBM, Buta aksara

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama dan hak asasi setiap manusia. Namun, masih tampak pula kesenjangan pendidikan karena pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya merata, sehingga masih banyak ditemukan warga yang

menyandang keaksaraan fungsional. Akibatnya, hal tersebut juga berpengaruh terhadap kemampuan ekonomi dan sosial masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah bekerja sama dengan berbagai elemen dunia pendidikan untuk memberantas keaksaraan fungsional dan

meningkatkan pengetahuan sebagai tolok ukur kualitas sumber daya manusia Indonesia dimata dunia, karena 2/3 variabel pendidikan dikontribusi dari angka melek aksara (literacyrate).

Pemberantasan Keaksaraan fungsional penting dilaksanakan. Beberapa dasar dilaksanakannya pemberantasan keaksaraan fungsional antara lain: pertama, melek aksara merupakan hak dasar bagi setiap orang, sekaligus sebagai kunci pembuka bagi pemerolehan hak-hak lainnya. Kedua, masalah keaksaraan fungsional sangat terkait dengan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan, dan ketidakberdayaan masyarakat.

Ketiga, keaksaraan fungsional berdampak terhadap pembangunan bangsa, yakni: 1) rendahnya produktivitas masyarakat, 2) rendahnya kesadaran untuk menyekolahkan anak/keluarganya, 3) rendahnya kemampuan mengakses informasi, 4) sulit menerima inovasi (pembaharuan), serta 5) rendahnya indeks pembangunan manusia (Dirjen PNFI, 2009).

Mulai tahun 2005, Pemerintah telah melaksanakan program Pemberantasan Keaksaraan fungsional intensif sebagai upaya untuk mempercepat peningkatan tingkat melek aksara (literacy rate) dengan target setidaknya mencapai 95% pada tahun 2009.

Guna menjangkau kelompok-kelompok yang masih buta aksara, Pendidikan Luar Sekolah mempunyai Program Keaksaraan Fungsional. Program Keaksaraan Fungsional ini lebih mengkonsentrasikan kepada kelompok usia produktif yaitu umur 10 - 44 tahun. Adapun tujuan program ini adalah membelajarkan warga

belajar agar mampu membaca, menulis, berhitung, dan berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sebagai dasar untuk meningkatkan usaha dan taraf kehidupannya.

Salah satu upaya menangani anak yang telah keaksaraan fungsional yakni memberikan pendidikan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Tujuan dibentuknya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, antara lain; memperluas kesempatan warga masyarakat terutama bagi drop out atau keaksaraan fungsional, khususnya yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri dan bekerja mencari nafkah.

Perkembangan dan pertumbuhan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di lapisan masyarakat dewasa ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari maraknya ijin yang diajukan kepada dinas pendidikan melalui Bagian Pelaksana Pendidikan Luar Sekolah untuk mendirikan dan mengembangkan satuan pendidikan nonformal sejenis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dengan karakteristik yang berbeda-beda pada tiap Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang akan didirikan tersebut. Terdapat beberapa permasalahan kaitan dengan keaksaraan fungsional di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, di antaranya: bahwa di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima angka keaksaraan fungsionalnya relatif cukup besar, bila dibandingkan dengan Desa-Desa lain di Kabupaten Bima, yaitu terdapat 221 orang dari jumlah penduduk 4210 jiwa yang

terdiri dari 4 (empat) wilayah (Sarise, Mangge, Rato, dan Rade); terdapat Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat yang bernama PKBM "Arrahman", dengan jumlah warga belajar 49 orang, terdiri atas putus sekolah sebanyak 29 orang dan Kelompok Belajar Paket B Kelas 1 (Setara SLTP) sebanyak 20 orang, tutor/pengajar sebanyak 6 orang.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dalam penyelesaian penelitian ini mengangkat judul yaitu: "Peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Arrahman" sebagai Tempat Belajar Masyarakat Buta Aksara di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima." Rumusan masalah dalam penelitian bersifat tunggal, yaitu "Bagaimanakah peranan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Arrahman" sebagai tempat belajar masyarakat buta aksara di Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipergunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif atau menggunakan istilah Hadari Nawawi (2000) yaitu metode deskriptif, dimaksudkan : "sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya." Penelitian ini secara sengaja (*purposive*) peneliti mengambil lokasi yaitu pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Arrahman" Desa Talabiu selama dua bulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua warga belajar

pemberantasan keaksaraan fungsional pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat "Arrahman" Desa Talabiu sebanyak 49 orang, pengelola sebanyak 2 orang, dan tutor/pengajar sebanyak 6 orang. Jadi, populasi dalam penelitian ini sebanyak 57 orang. Berhubung penelitian ini bersifat kasus, maka sebagai konsekuensinya peneliti dalam penentuan sampel menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan salah satu jenisnya yaitu *purposive sampling* atau pengambilan sampel secara sengaja. Berdasarkan pertimbangan *purposive sampling*, maka dalam penentuan sampel ini peneliti mengambil secara sengaja sebanyak 20 orang, yang terdiri atas 17 orang warga belajar, 1 orang pengelola dan 2 orang pengajar/tutor. Jadi, Secara keseluruhan sampel berjumlah 20 orang.

Dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2008) menguraikan analisa data kualitatif sebagai berikut. 1). Pertama, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. 2). Reduksi Data. 3). Penyajian data. 4). Menarik kesimpulan/verifikasi. Untuk mempertinggi kebenaran hasil penelitian kualitatif, dalam proses pengolahan data kualitatif menurut Sudarwan Danim (2010) digunakan prinsip-prinsip tertentu, yaitu : **a).** *Credibility* **b).** *Dependability* **c).** *Conformability* **b).** *Transferability*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Profil Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Arrahman”

PKBM “Arrahman” beralamatkan di RT. 001 RW. 001 Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, dengan Hj. Siti Asiah H.A.Hakim, S.Pd. sebagai ketua, dan didirikan atau dibentuk tahun 2005. Sejumlah program yang dikelola PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, kelompok bermain atau play group, taman kanak-kanak, satuan PAUD sejenis, pendidikan keaksaraan, pendidikan kesetaraan Paket B, pendidikan kesetaraan Paket C, kursus dan pelatihan, dan taman bacaan masyarakat.

PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima dikelola sebanyak 7 orang, yang terdiri atas 6 (enam) orang pengurus, dan 1 (satu) orang penanggung jawab.

Sebagai wadah pembelajaran

Berdasarkan hasil beberapa wawancara yang telah dilakukan kepada para warga belajar PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, maka dapat digambarkan bahwa mengenai adanya perubahan dalam hal peningkatan pengetahuan sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Dengan demikian, maka mengenai adanya perubahan dalam hal peningkatan ketrampilan sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima dikategorikan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM. Hasil penelitian ini,

sesuai dengan pendapat Robbins (2000) pada dasarnya ketrampilan dapat dikategorikan menjadi empat, yaitu:

1. *Basic literacy skill*. Keahlian dasar merupakan keahlian seseorang yang pasti dan wajib dimiliki oleh kebanyakan orang, seperti membaca, menulis dan mendengar.
2. *Technical skill*. Keahlian teknik merupakan keahlian seseorang dalam pengembangan teknik yang dimiliki, seperti menghitung secara tepat, mengoperasikan komputer.
3. *Interpersonal skill*. Keahlian interpersonal merupakan kemampuan seseorang secara efektif untuk berinteraksi dengan orang lain maupun dengan rekan kerja, seperti pendengar yang baik, menyampaikan pendapat secara jelas dan bekerja dalam satu tim.
4. *Problem solving*. Menyelesaikan masalah adalah proses aktivitas untuk menajamkan logika, berargumentasi dan penyelesaian masalah serta kemampuan untuk mengetahui penyebab, mengembangkan alternatif dan menganalisa serta memilih penyelesaian yang baik.

Sebagai tempat pusaran semua potensi masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, maka dapat digambarkan bahwa fungsi sebagai tempat pusaran semua potensi masyarakat sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Wohu Kabupaten Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Sebagai pusat dan sumber informasi

Berdasarkan hasil wawancara mengenai fungsi sebagai sumber informasi sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

M.J. Riley dalam Idochi Anwar, Dkk., (2008), mengemukakan beberapa kriteria mengenai informasi. Kriteria-kriteria dimaksud sebagai berikut: (1) Akurasi (*accuracy*) berarti bahwa informasi hendaknya bebas dari kekeliruan-kekeliruan komputasi dan tranpenelitian; (2) Komprehensif (*comprehensiveness*) berarti dapat merupakan sesuatu yang dianggap lengkap untuk suatu kepetingan atau kegiatan tertentu; (3) Kesesuaian (*appropriateness*), berarti bahwa informasi hendaklah selektif dalam arti hendaklah relevan terhadap tujuan-tujuan pengambilan keputusan, perencanaan dan pengawasan; (4) ketepatan waktu (*timelines*) dimaksudkan bahwa informasi itu hendaklah tersedia jika dibutuhkan; (5) Kejelasan (*clarity*) berarti informasi itu bebas dari keraguan; (6) Fleksibel (*flexibility*) mempunyai daya adaptasi terhadap kebutuhan yang berbeda; (7) Verifiabilitas (*Verifiability*) berarti bahwa informasi itu dapat dibuktikan kebenarannya; (8) Bebas dari bias (*freedom from bias*); (9) Mudah untuk dicapai/diperoleh (*accessibility*); (10) mempunyai bentuk (*form*); (11) Skop/ruang lingkup (*scope*); (12) Keaslian (*origin*); dan (13 Keefektifan biaya (*cost effectiveness*).

Sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat digambarkan bahwa mengenai fungsi sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kota Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Dengan demikian, maka mengenai fungsi sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima dikategorikan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat digambarkan bahwa mengenai fungsi sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Dengan demikian, maka mengenai fungsi sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima dikategorikan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat digambarkan bahwa mengenai fungsi sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, informan menilai telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Dengan demikian, maka mengenai fungsi sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering sebagai salah satu fungsi PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima dikategorikan telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Jadi muara akhir dari proses suatu pendidikan, apapun tingkat dan jenisnya yakni adanya perubahan-perubahan bagi si terdidik. Biasanya, perubahan-perubahan yang diharapkan terjadi menurut Sumardi Suriatna (2010), antara lain:

1. Pengetahuan, baik jenis maupun jumlahnya.
2. Keterampilan dalam melaksanakan pekerjaan yang berkaitan dengan keperluannya.
3. Kecakapan dalam berpikir untuk menyelesaikan persoalan sehari-hari.
4. Sikap, yaitu kecenderungan untuk:
 - a. tidak berprasangka terhadap hal-hal yang belum dikenal,
 - b. mencoba sesuatu yang baru,
 - c. mau bergotong royong dalam menyelesaikan masalah bersama-sama, menimbulkan sikap swadaya dan swadana

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diungkapkan

dalam penelitian ini yakni: Sebagai wadah pembelajaran, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

- 1) Sebagai tempat puseran semua potensi masyarakat, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.
- 2) Sebagai pusat dan sumber informasi, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.
- 3) Sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.
- 4) Sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.
- 5) Sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering, PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima, telah berfungsi dengan baik sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM.

Beberapa saran diajukan kaitan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Kendati PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima telah menjalankan fungsi dengan sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM, baik sebagai wadah pembelajaran, sebagai tempat pusaran semua potensi masyarakat, maupun sebagai pusat dan sumber informasi, namun minimal atau sekurang-kurangnya harus dipertahankan hasil yang diperoleh dan diusahakan tetap dikembangkan atau dioptimalkan fungsi-fungsi PKBM di masa-masa yang akan datang;
 - 2) Kendati PKBM “Arrahman” Desa Talabiu Kecamatan Woha Kabupaten Bima telah menjalankan fungsi dengan sesuai dengan pedoman pelaksanaan dan petunjuk teknis PKBM sebagai ajang tukar-menukar keterampilan dan pengalaman, sebagai sentra pertemuan antara pengelola dan sumber belajar, maupun sebagai lokasi belajar yang tidak pernah kering, akan tetapi minimal atau sekurang-kurangnya harus dipertahankan hasil yang diperoleh dan diusahakan tetap dikembangkan atau dioptimalkan fungsi-fungsi PKBM di masa-masa yang akan datang.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Arikunto, Suharsimi, 2008, Manajemen Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Batinggi, Dkk., 2000, Modul Manajemen Sumber Daya Manusia, STIMIK Dipanegara, Ujung Pandang.
- Berry, David, 1981, Pokok-pokok Pikiran dalam Sosiologi, Rajawali, Jakarta.
- Faisal, Sanapiah, 2010, Format-Format Penelitian Sosial, Rajawali, Jakarta.
- Hadi, S., 2011, Statistik II, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Hamalik, O., 2000, Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu, Bumi Aksara, Jakarta.
- Handoko, T.H., 2010, Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia, BPFE, Yogyakarta.
- Heijrachman dan Suad Husnan, 2000, Manajemen Personalia, BPFE, Yogyakarta.
- Jalal, Fasli, Dkk., 2001, Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah, Depdiknas, Jakarta.
- Kamil, Mustofa, 2009, Pendidikan Nonformal—Pengembangan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia, Alfabeta, Bandung
- Mulkhan, M.A., 2010, Perubahan Perilaku Politik dan Polarisasi Umat Islam 1965-1987 Dalam Perspektif Sosiologi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Musanef, 2007, Manajemen Kepegawaian di Indonesia, Gunung Agung, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2011, Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Prilaku Menyimpang, Andi Offset, Yogyakarta.
- , 1998, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Rineka Cipta, Jakarta.
- Papayungan, M.M., Dkk., 2000, Metode Penelitian Ilmu Sosial (Teori dan Praktek), Pusat Studi
- Supriadi, D., 2008, Mengangkat Citra dan Martabat Guru. Jakarta:

- Departemen Pendidikan dan
Kebudayaan, Jakarta.
- Suprihanto, J., 2008, Penilaian
Pelaksanaan Pekerjaan dan
Pengembangan Karyawan,
BPFE, Yogyakarta.
- Suriatna, Sumardi, 2008, Metode
Penyuluhan Pertanian,
Mediyatama Sarana Perkasa,
Jakarta.
- Susilo, A., 2000, Pengantar
Manajemen Perkantoran,
Surabaya Intellectual Club,
Surabaya.
- Suharto, Edi, 2010, Pembangunan,
Kebijakan Sosial dan Pekerjaan
Sosial: Spektrum Pemikiran,
Lembaga Studi Pembangunan-
STKS, Bandung.
- , 2004, Kemiskinan dan
Keberfungsian Sosial: Studi
Kasus Rumah Tangga Miskin di
Indonesia, STKSPress, Bandung.